

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Darah adalah komoditas produk yang mudah rusak atau tidak tahan lama, diatur dan dipantau dengan peraturan yang ketat (Stranger, *et al* 2012), selain itu darah merupakan komponen sistem *transport* yang sangat vital keberadaannya yang berguna bagi semua orang dan harus dikelola. Darah menjadi sumber daya yang langka dan berharga, setiap harinya banyak orang yang membutuhkan donor darah di setiap rumah sakit maupun organisasi lain. Menurut (Stranger, *et al* 2012) Produk yang tidak tahan lama atau mudah rusak menimbulkan tantangan pada manajemen persediaan, perdagangan kehabisan stok dan pemborosan terhadap ketersediaan karena kadaluwarsa. Beberapa tahun terakhir tingkat pemborosan masih terjadi di PMI Cabang Kota Yogyakarta. Menurut Widiyanto (2015) bahwa masih adanya rumah sakit yang masih kehabisan stok darah, maka dari itu di perlukan sebuah manajemen persediaan. Manajemen persediaan atau *Inventory Management* ialah istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya, barang maupun jasa yang disimpan dalam rangka pemenuhan permintaan dimasa mendatang. Manajemen persediaan selain digunakan untuk mengatur persediaan bahan baku juga dapat digunakan dalam mengatur persediaan barang jadi sehingga perusahaan dapat merespon dengan cepat apabila ada peningkatan permintaan barang dari konsumen. Persediaan darah salah satu faktor penting dalam

menunjang kontinuitas operasional untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan di rumah sakit.

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu instansi yang menyediakan persediaan darah dimana Palang Merah Indonesia (PMI) satu-satunya pemasok sel darah merah dan komponen trombosit di Indonesia yang bertanggung jawab untuk pemilihan donor, pengumpulan sumbangan darah, dan distribusi ke rumah sakit di seluruh Indonesia. Menurut Chapman (2007), Spens dan Bask (2002) dalam Stranger *et al* (2012) ada empat unsur utama dari rantai pasokan darah, yaitu para pendonor, pusat darah, rumah sakit dan pasien. Darah biasanya dikumpulkan dalam satuan seluruh darah, yang kemudian diproses di pusat-pusat darah. Darah yang disumbangkan diuji untuk mengetahui darah yang terjangkit virus atau penyakit dan untuk mengelompokkan darah ke masing-masing golongan darah. Setelah diuji dan diproses, komponen darah disimpan di pusat darah yang kemudian siap untuk didistribusikan ke rumah sakit (Cardigan and Williamson, (2009); Murphy dan McSweeney, (2009); Katsaliaki, (2008) dalam Stranger, *et al* 2012). Oleh karena itu Pengendalian persediaan darah pada Palang Merah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta dirasakan sangat penting karena apabila ada permintaan darah namun Palang Merah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta tidak dapat menyediakan darah tersebut, maka ada kemungkinan pasien tersebut tidak tertolong. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin menganalisis tingkat pemborosan persediaan dan meramalkan tingkat persediaan darah dalam memenuhi kebutuhan Rumah sakit maupun organisasi lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu apa saja yang mempengaruhi tingkat pemborosan persediaan darah di Palang Merah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

1. Darah yang dianalisis hanya terbatas pada jumlah permintaan darah untuk jenis darah *Paked Red Cell* dan *Whole Blood* setiap bulannya dari bulan Januari 2014 sampai bulan Desember 2015 pada golongan darah A, B, O dan AB.
2. Jumlah kantong darah yang terbuang atau kadaluwarsa yang dianalisis hanya terbatas juga untuk jenis darah *Paked Red Cell* dan *Whole Blood* disetiap bulannya pada golongan darah A, B, O dan AB dari bulan Januari 2014 sampai bulan Desember 2015.
3. Darah yang dianalisis hanya jenis *Paked Red Cell* dan *Whole Blood* karena jenis darah tersebut yang paling banyak permintaanya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apa saja yang mempengaruhi tingkat pemborosan pengendalian persediaan darah di Palang Merah Indonesia cabang Kota Yogyakarta.

2. Meminimumkan tingkat pemborosan darah atau darah yang telah kadaluwarsa

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak atau organisasi yang membutuhkan dan memberikan dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis, studi ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan manajemen persediaan, khususnya peningkatan pengetahuan karyawan tentang manajemen persediaan unit darah di Palang Merah Indonesia cabang Kota Yogyakarta.
2. Manfaat praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi Palang Merah Indonesia cabang Kota Yogyakarta agar dapat mengelola persediaan unit darah yang tidak tahan lama dengan lebih baik lagi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan manajemen persean darah dan peneliti terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode penelitian ini dari jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, teknik pengumpulan data, alat analisis data, hingga batasan operasional dalam riset.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian analisis data dan pembahasan hasil perhitungan *mean*, WAPI, dan simulasi monte.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran penelitian.